

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Literatur**

Kajian literatur adalah proses penelusuran dan penelitian untuk mendapatkan teori terdahulu dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Mencari kepustakaan yang terkait, lalu menyusunnya secara teratur untuk keperluan penelitian.

##### **2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Review penelitian merupakan kumpulan teori, temuan, serta hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pijakan atau referensi dalam suatu penelitian guna membangun kerangka pemikiran yang sistematis dalam menjawab perumusan masalah.

Review penelitian sejenis memuat rangkuman dan analisis peneliti terhadap berbagai sumber pustaka, seperti artikel, buku, dan internet, yang berkaitan dengan topik penelitian. Keberadaan penelitian sebelumnya sangat diperlukan agar penelitian ini memiliki referensi yang memadai serta mampu memperkuat kajian pustaka.

Oleh karena itu, Peneliti melakukan beberapa review sejenis yang sebelumnya sudah ada dan melakukan review tersebut merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian agar dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini dan peneliti telah melakukan dan menemukan review penelitian sejenis sebanyak lima karya ilmiah seperti berikut :

1. Skripsi yang berjudul **“Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus Pada Album Manusia”**. Diteliti oleh Benedict Jonathan dari Mahasiswa Universitas Pasundan Tahun 2023.

Penelitian ini berisi tentang pesan moral dan realita sosial yang terkandung didalam lagu “Diri” karya tulus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanda “signifier” dan petanda “signified” untuk mengetahui realita sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Diri” Karya Tulus. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teori Semiotika Ferdinand De Saussure.

Didalam penelitian ini menghasilkan bahwa makna lagu “Diri” memiliki ajakan untuk berdamai dan memaafkan diri sendiri, menghilangkan rasa luka agar kehidupan menjadi tenang, mencintai diri sendiri dengan mengucapkan terimakasih pada diri sendiri dan tidak memaksakan apapun, menghibur diri sendiri yang mungkin tanpa didasari kita telah lelah dan sering memaksakan terhadap diri sendiri.

2. Skripsi yang berjudul **“Representasi Cinta dalam Lirik Lagu Korea: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure”** Diteliti oleh Nabilla Ayu Himawaty Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2024.

Penelitian ini berisi tentang untuk mengungkap bagaimana makna cinta direpresentasikan dalam lirik lagu-lagu Korea yang dinyanyikan oleh Paul Kim. Dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini membahas hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik, dan menemukan bahwa cinta

dalam lagu-lagu tersebut digambarkan dalam berbagai bentuk, seperti cinta romantis, cinta tak berbalas, dan cinta penuh pengorbanan.

Didalam penelitian ini menghasilkan bahwa lirik lagu-lagu Paul Kim mengandung representasi cinta dalam berbagai bentuk, seperti cinta yang romantis, cinta yang tidak terbalas, dan cinta yang penuh pengorbanan. Setiap bentuk cinta tersebut dianalisis melalui hubungan antara penanda (kata atau frasa dalam lirik) dan petanda (makna yang dimaksud) menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menyoroti bagaimana emosi dan makna cinta dalam budaya Korea bisa ditangkap melalui simbol-simbol dalam lirik lagu.

3. Skripsi yang berjudul **“Analisis Semiotika Makna Kecemasan pada Lirik Lagu ‘Graduation’ Karya NCT DREAM”**. Diteliti Oleh Salsabila Ananda Putri dari Universitas Semarang 2023.

Penelitian ini menganalisis makna kecemasan dalam lirik lagu “Graduation” karya NCT DREAM menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Peneliti menguraikan bagaimana kata-kata dalam lirik mewakili perasaan takut akan perubahan, perpisahan, dan ketidakpastian masa depan. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana lirik lagu bisa merefleksikan emosi remaja saat menghadapi fase transisi kehidupan.

Didalam Penelitian ini menghasilkan bahwa lirik lagu “Graduation” karya NCT DREAM mengandung makna kecemasan yang dirasakan seseorang saat menghadapi perpisahan dan masa transisi kehidupan, seperti kelulusan atau beranjak dewasa. Melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, ditemukan

bahwa kata-kata dalam lirik menggambarkan ketakutan akan masa depan dan keraguan terhadap diri sendiri, namun juga menyiratkan harapan dan penerimaan. Lagu ini menjadi simbol pengalaman emosional yang dialami banyak remaja.

4. Jurnal yang berjudul “**Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu JKT48 Langit Biru Cinta Searah**”. Diteliti Oleh Maslia dan Mukhsin Patriansah Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri Tahun 2024.

Penelitian ini berisi tentang menganalisis makna dalam lirik lagu "Langit Biru Cinta Searah" karya JKT48 menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan metode kualitatif, serta berfokus pada bagaimana kata, frasa, dan kalimat dalam lirik berperan sebagai penanda (signifier) yang membentuk petanda (signified) serta bagaimana hubungan antara keduanya menciptakan makna keseluruhan lagu. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peran simbol-simbol dalam lirik lagu, seperti "langit biru" dan "cinta searah", dalam menggambarkan tema cinta dan harapan yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Didalam penelitian ini Menghasilkan bahwa lirik "Langit Biru Cinta Searah" menyampaikan pesan mendalam tentang cinta yang tulus dan harapan yang ikhlas. Warna langit biru dalam lagu ini melambangkan kedamaian, kebebasan, dan optimisme, menggambarkan bagaimana seseorang bisa merasakan ketenangan meskipun cintanya tidak berbalas.

Lagu ini juga mengisahkan perjalanan emosional seseorang yang mencintai tanpa mengharapkan imbalan, tetapi tetap merasa bahagia hanya dengan melihat

orang yang dicintainya bahagia. Lirik-liriknya memperlihatkan bahwa cinta bukan sekadar hubungan timbal balik, tetapi juga bisa menjadi sumber inspirasi dan ketenangan bagi seseorang.

5. Jurnal yang berjudul **“Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Cinta dan Syukur dari Lirik Lagu “Anugerah Terindah” Andmesh”**. Diteliti oleh Rausyan Akbar dan Nunik Haryati dari Universitas Ahmad Dahlan tahun 2025.

Penelitian ini berisi tentang menganalisis makna cinta dan rasa syukur dalam lirik lagu "Anugerah Terindah" yang dinyanyikan oleh Andmesh, dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Lagu ini dipilih karena popularitasnya dan kedalaman liriknya dalam menggambarkan perasaan cinta yang tulus serta rasa syukur terhadap anugerah kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana hubungan antara penanda (signifier) berupa kata-kata dalam lirik dan petanda (signified) berupa makna yang terkandung di dalamnya dianalisis untuk mengungkap pesan yang tersirat dalam lagu.

Didalam penelitian ini menghasilkan bahwa lirik lagu "Anugerah Terindah" tidak hanya menyampaikan pesan emosional, tetapi juga memiliki refleksi spiritual yang kuat. Makna cinta dalam lagu ini digambarkan sebagai sebuah komitmen yang tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga diakui secara sosial melalui deklarasi terbuka.

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis

No.	Judul Penelitian	Identitas Penyusun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus Pada Album Manusia	Benedict Jonathan Mahasiswa Universitas Pasundan Tahun 2023.	Kualitatif	Didalam penelitian ini menghasilkan bahwa makna lagu “Diri” memiliki ajakan untuk berdamai dan memaafkan diri sendiri, menghilangkan rasa luka agar kehidupan menjadi tentram, mencintai diri sendiri dengan mengucapkan terimakasih pada diri sendiri dan tidak memaksakan apapun, menghibur diri sendiri yang mungkin tanpa didasari kita telah lelah dan sering memaksakan terhadap diri sendiri.	Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure dengan menggunakan Teori Kualitatif	Penelitian ini mengkaji bagaimana lirik lagu menyampaikan motivasi kepada pendengar, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menyoroti keterkaitan pesan moral dalam lirik dengan realitas sosial. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada karakter lagu, di mana Pesawat Kertas 365 Hari memiliki nuansa optimis

						dan penuh semangat, sementara Diri lebih bersifat reflektif dengan penekanan pada penerimaan diri.
2	Representasi Cinta dalam Lirik Lagu Korea: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure	Nabilla Ayu Himawaty Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2024.	Kualitatif	Didalam penelitian ini menghasilkan Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa lirik lagu-lagu Paul Kim mengandung representasi cinta dalam berbagai bentuk, seperti cinta yang romantis, cinta yang tidak terbalas, dan cinta yang penuh pengorbanan. Setiap bentuk cinta tersebut dianalisis melalui hubungan antara penanda (kata atau frasa dalam lirik) dan petanda (makna yang dimaksud) menggunakan	Penelitian yang dilakukan oleh Edo Sandiogo Pradana memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisis	Representasi Cinta dalam Lirik Lagu Korea: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure

				pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menyoroti bagaimana emosi dan makna cinta dalam budaya Korea bisa ditangkap melalui simbol-simbol dalam lirik lagu.	lirik lagu sebagai objek kajian. Selain itu, fokus dari kedua penelitian ini terletak pada upaya untuk mengungkapkan pesan motivasi yang terkandung dalam lirik lagu, sehingga masing-masing penelitian menempatkan lagu sebagai media penyampai nilai-nilai positif yang dapat memberikan dorongan semangat kepada para pendengarnya.	
3	Analisis Semiotika Makna Kecemasan pada Lirik Lagu	Salsabila Ananda Putri dari	Kualitatif	Didalam Penelitian ini menghasilkan bahwa lirik lagu	Penelitian ini menggunakan teori Semiotika	Penelitian ini membahas pesan motivasi

	<p>'Graduation' Karya NCT DREAM</p>	<p>Universitas Semarang 2023</p>		<p>"Graduation" karya NCT DREAM mengandung makna kecemasan yang dirasakan seseorang saat menghadapi perpisahan dan masa transisi kehidupan, seperti kelulusan atau beranjak dewasa. Melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, ditemukan bahwa kata-kata dalam lirik menggambarkan ketakutan akan masa depan dan keraguan terhadap diri sendiri, namun juga menyiratkan harapan dan penerimaan. Lagu ini menjadi simbol pengalaman emosional yang dialami banyak remaja.</p>	<p>Ferdinand de Saussure dengan menggunakan Teori Kualitatif Serta juga meneliti lirik lagu karya dari JKT48.</p>	<p>hidup dalam Pesawat Kertas 365 Hari, sementara penelitian sebelumnya meneliti makna lirik Langit Biru Cinta Searah . Meski sama-sama menggunakan semiotika Saussure, penelitian ini berfokus pada aspek motivasi dan optimisme, sedangkan penelitian sebelumnya menekankan simbolisme cinta dan harapan.</p>
--	-------------------------------------	----------------------------------	--	---	---	---

4	<p>Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu JKT48 Langit Biru Cinta Searah</p>	<p>Maslia dan Mukhsin Patriansah Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri Tahun 2024.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Didalam penelitian ini Menghasilkan bahwa lirik "Langit Biru Cinta Searah" menyampaikan pesan mendalam tentang cinta yang tulus dan harapan yang ikhlas. Warna langit biru dalam lagu ini melambangkan kedamaian, kebebasan, dan optimisme, menggambarkan bagaimana seseorang bisa merasakan ketenangan meskipun cintanya tidak berbalas. Lagu ini juga mengisahkan perjalanan emosional seseorang yang mencintai tanpa mengharapkan imbalan, tetapi tetap merasa bahagia hanya dengan melihat orang</p>	<p>Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu JKT48 Langit Biru Cinta Searah</p>	<p>Maslia dan Mukhsin Patriansah Mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri Tahun 2024.</p>
---	--	--	-------------------	---	--	--

				yang dicintainya bahagia. Lirik-liriknya memperlihatkan bahwa cinta bukan sekadar hubungan timbal balik, tetapi juga bisa menjadi sumber inspirasi dan ketenangan bagi seseorang.		
5	Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Cinta dan Syukur dari Lirik Lagu "Anugerah Terindah" Andmesh	Rausyan Akbar dan Nunik Haryati dari Universitas Ahmad Dahlan tahun 2025.	Kualitatif	Didalam penelitian ini menghasilkan bahwa lirik lagu "Anugerah Terindah" tidak hanya menyampaikan pesan emosional, tetapi juga memiliki refleksi spiritual yang kuat. Makna cinta dalam lagu ini digambarkan sebagai sebuah komitmen yang tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga diakui secara sosial melalui deklarasi terbuka.	Penelitian yang dilakukan oleh Rausyan Akbar dan Nunik Hariyanti memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, terutama dari segi metode dan pendekatan yang digunakan. Keduanya sama-sama menggunakan metode	Penelitian Rausyan dan Nunik lebih menyoroti makna cinta dan rasa syukur dalam hubungan antarindividu, sedangkan penelitian ini menekankan pada pesan motivasi hidup, seperti semangat dalam meraih impian dan tidak

					<p>kualitatif deskriptif dan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna dalam lirik lagu. Objek yang dikaji juga berupa lagu populer yang mengandung pesan emosional yang mendalam.</p>	<p>mudah menyerah. Selain itu, lagu “Anugerah Terindah” bernuansa emosional yang lebih personal, sedangkan “Pesawat Kertas 365 Hari” menyampaikan pesan yang bersifat lebih umum dan membangkitkan semangat secara kolektif.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti 2025

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan diagram atau representasi visual yang mengilustrasikan keterhubungan antara konsep-konsep utama dalam suatu penelitian. Kerangka ini memberikan wawasan mengenai bagaimana berbagai faktor yang terlibat saling berinteraksi. Umumnya, kerangka konseptual disusun berdasarkan teori-teori yang relevan, temuan penelitian sebelumnya, serta asumsi yang mendukung topik penelitian.

### **2.2.1 Komunikasi**

#### **2.2.1.1 Definisi Komunikasi**

Komunikasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi, manusia dapat memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun psikologis. Secara umum, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Sebagai individu, manusia memiliki dorongan alami untuk berkomunikasi dengan harapan mendapatkan respons atau umpan balik. Melalui interaksi dengan orang lain, manusia berusaha memperoleh apa yang mereka perlukan dan inginkan.

Definisi komunikasi pertama datang dari Thomas M. Scheidel yang dikutip Mulyana (2017) dalam buku *Komunikasi Suatu Pengantar* mengatakan:

“Tujuan manusia dalam berkomunikasi adalah untuk mengutarakan dan mendukung identitas diri, membentuk kontak sosial dengan individu sekitarnya, dan juga mempengaruhi manusia lainnya untuk ikut merasakan, berpikir, dan berperilaku seperti apa yang dikomunikasikan.”

Salah satu definisi komunikasi juga disampaikan oleh Gerald R. Miller yang dikutip dalam buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar karya Mulyana (2017, hlm. 68), bahwa komunikasi merupakan proses ketika seorang sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan kesadaran untuk memengaruhi perilaku penerima. Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikator tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya membentuk atau mengubah cara berpikir serta perilaku penerima pesan. Proses ini berlangsung dalam setiap bentuk interaksi sosial, di mana komunikasi menjadi sarana utama bagi individu untuk mengekspresikan pemikiran, mempertahankan identitas diri, dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan definisi dari para ahli di atas mengenai komunikasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan manusia dalam berinteraksi. Dalam proses komunikasi, terjadi pertukaran pesan yang memiliki makna tertentu, yang dengan sengaja disampaikan oleh komunikator untuk memengaruhi pemikiran dan mendorong tindakan. Melalui tindakan tersebut, manusia dapat membentuk perilaku, mengenali identitas diri, serta menjalin hubungan sosial. Proses ini menjadi salah satu cara bagi manusia untuk saling terhubung, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya, baik secara fisik maupun psikologis, sebagai makhluk sosial.

#### **2.2.1.2 Tujuan Komunikasi**

Dalam berkomunikasi, manusia tentu memiliki tujuan serta fungsi dari pesan yang disampaikan. Dalam bukunya, Mulyana mengutip pendapat Willian I.

Gorden mengenai kerangka fungsi komunikasi yang terbagi ke dalam empat bagian, yaitu:

1. Komunikasi sosial

Dalam lingkungan sosial tentunya manusia perlu melakukan interaksi untuk melakukan adaptasi dan memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Komunikasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk citra pribadi, menjalin dan mempererat hubungan sosial dalam keberlangsungan hidup manusia.

2. Komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif terjadi pada saat seorang individu dan juga kelompok menyampaikan apa yang sedang dirasakan. Pesan yang disampaikan melalui kasih sayang, perhatian, kesedihan, bahkan amarah. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui kata, kalimat dan juga bentuk utama yang paling sering digunakan berupa perilaku nonverbal seperti teriakan, tangisan, dan lainnya.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya terjadi pada saat seseorang ingin menyatakan perasaannya secara mendalam. Hal ini bisa dilihat salah satunya ketika manusia sebagai umat beragama yang melakukan ritual terhadap ajaran yang disampaikan oleh agamanya masing-masing.

4. Komunikasi Instrumental

Dalam suatu komunikasi instrumental terdapat pesan yang memiliki sifat persuasif dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari pendengarnya. Komunikator dengan tujuan komunikasi instrumental ingin pendengar merasakan bahwa pesan dan juga informasi yang disampaikan adalah

pasti, akurat, dan juga layak untuk diketahui. Maka dari itu komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum diantaranya untuk memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, serta memberikan pandangan baru sehingga penerima pesan dapat merubah perilaku, berbuat tindakan, dan juga menghibur. (Mulyana, 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki tujuan masing-masing dalam melakukan komunikasi yang tentunya dengan berbagai motif dan latar belakang yang berbeda.

### **2.2.1.3 Unsur – Unsur Komunikasi**

Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif, terdapat beberapa unsur atau elemen yang berperan dalam kelancaran proses komunikasi. Laswell mengemukakan bahwa terdapat lima unsur utama dalam komunikasi, yaitu who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect. Unsur-unsur ini saling berkaitan dan bergantung satu sama lain dalam proses komunikasi. (Mulyana, 2017).

#### *1. Who*

Sumber disebut juga dengan sender, komunikator, atau pembicara. Sumber dapat berupa individu, sekelompok orang, organisasi dan lainnya. Pada proses komunikasi, sumber merupakan pihak pertama yang memulai terjadinya komunikasi.

## *2. Says what*

Pesan atau suatu hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada komunikan. Pesan ini disampaikan komunikator secara verbal dan juga nonverbal yang dapat mempresentasikan perasaan, gagasan, bahkan objek komunikator.

## *3. In which channel*

Dalam menyampaikan pesannya, tentu saja sumber pesan menggunakan saluran atau perantara yang digunakan pada saat akan menyampaikan pesan tersebut. Pesan dapat disampaikan secara langsung atau tatap muka dan juga melalui media perantara seperti media cetak, media elektronik, dan juga media internet.

## *4. To who*

Kepada siapa pesan tersebut ditujukan. Dalam komunikasi terdapat penerima pesan, pendengar atau komunikan sebagai penerima pesan. Komunikan berperan sebagai pihak yang melakukan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

## *5. With what effect*

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi mempunyai pengaruh bagi komunikator dan juga komunikan. Dalam hal ini, jika pesan tersebut berhasil disampaikan maka komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik. Isi pesan dapat membuat komunikan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh sumber.

#### **2.2.1.4 Fungsi Komunikasi**

Fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampaian informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap ataupun bertindak (Milyane et al., 2022). Berdasarkan fungsi diatas bahwa penyampaian informasi ini merupakan hal umum dan biasa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mendidik.

Para ahli memiliki pandangan yang beragam tentang fungsi komunikasi. Beberapa ahli tersebut meliputi:

1. Harold Lasswell

Harold Lasswell mengemukakan bahwa komunikasi memiliki tiga fungsi utama (Fadilla & Nurussa'adah, 2022; Harahap, 2019):

- a. Pengawasan lingkungan (Surveillance of the Environment)

Fungsi ini berkaitan dengan penyebaran informasi mengenai lingkungan sekitar, termasuk peristiwa, ancaman, dan peluang yang dapat memengaruhi individu maupun masyarakat. Contohnya adalah berita mengenai bencana alam atau perkembangan teknologi baru yang dapat membantu masyarakat dalam beradaptasi dan mengambil keputusan yang tepat.

- b. Korelasi berbagai bagian masyarakat dalam merespons lingkungan

Fungsi ini mengacu pada bagaimana media dan komunikasi membantu masyarakat dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diterima. Dalam hal ini, media massa sering berperan dalam membentuk opini publik, misalnya melalui editorial atau diskusi mengenai kebijakan pemerintah.

- c. Transmisi warisan sosial Komunikasi berperan dalam mewariskan nilai, norma, budaya, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Contohnya adalah pendidikan, baik formal maupun informal, yang mengajarkan norma-norma sosial kepada generasi muda agar tetap terhubung dengan identitas budaya mereka.

## 2. Wilbur Schramm

Wilbur Schramm menekankan bahwa komunikasi adalah alat utama dalam berbagi pengalaman dan membangun pemahaman bersama di antara individu. Ia menganggap komunikasi sebagai proses interaktif yang melibatkan pengirim dan penerima dalam pertukaran informasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat hubungan sosial (Hartina Batoa, 2024). Menurutnya, komunikasi tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga proses negosiasi makna antara pengirim dan penerima. Ini berarti bahwa komunikasi yang efektif harus mempertimbangkan konteks, pengalaman, dan latar belakang penerima agar pesan dapat dipahami dengan benar. Sebagai contoh, dalam dunia pendidikan, seorang guru perlu menggunakan metode komunikasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

## 3. Roman Jakobson

Roman Jakobson mengembangkan teori fungsi komunikasi yang mencakup enam aspek utama:

### a. Fungsi referensial

Fungsi ini berfokus pada penyampaian informasi atau fakta. Biasanya digunakan dalam berita, laporan, atau penelitian ilmiah. Misalnya,

seorang reporter yang memberikan laporan cuaca sedang menjalankan fungsi referensial.

b. Fungsi emotif

Fungsi ini berkaitan dengan ekspresi perasaan atau sikap pengirim pesan. Contohnya adalah seseorang yang mengatakan, “Aku sangat bahagia hari ini!” atau penggunaan tanda seru dalam teks untuk menekankan emosi tertentu.

c. Fungsi konatif (Conative Function)

Fungsi ini bertujuan untuk mempengaruhi atau mengarahkan perilaku penerima pesan. Contohnya adalah iklan yang mendorong masyarakat untuk membeli produk atau kampanye sosial yang mengajak orang untuk menjaga lingkungan.

d. Fungsi fatis

Fungsi ini berkaitan dengan pembukaan, pemeliharaan, atau penghentian komunikasi. Misalnya, saat seseorang mengatakan “Halo!” di telepon atau mengucapkan “Bagaimana kabarmu?” dalam percakapan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menjaga kelangsungan komunikasi.

e. Fungsi metalingual

Fungsi ini digunakan untuk menjelaskan atau mendefinisikan bahasa itu sendiri. Biasanya muncul dalam diskusi linguistik atau saat seseorang bertanya, “Apa maksud dari kata ini?”

f. Fungsi poetik

Fungsi ini berfokus pada penggunaan bahasa secara estetis, seperti dalam puisi, lagu, atau karya sastra lainnya. Contohnya adalah penggunaan metafora atau permainan kata dalam sastra untuk menciptakan efek artistik.

### **2.2.1.5 Tipe - Tipe Komunikasi**

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi

antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*) (Mucharam, 2022). Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa (Sarihati et al., 2022).

## **2.2.2 Komunikasi Dalam Musik**

### **2.2.2.1 Musik Sebagai Media Komunikasi**

Musik menurut Djohan dalam *Psikologi Musik* (2009), merupakan hasil dari proses kognitif (Syaefudin, 2023). Unsur-unsur getaran seperti amplitudo, durasi, dan frekuensi dalam konteks fisika dan kosmos belum dapat disebut sebagai musik sebelum diproses secara neurologis oleh otak dan diinterpretasikan menjadi elemen-elemen musikal, yaitu pitch (nada harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat) (Hasian & Rinaldo, 2019).

Dalam penciptaan lirik lagu, musisi sering menyisipkan pesan yang dapat ditafsirkan beragam oleh pendengarnya. Musik sendiri bisa dimaknai sebagai ekspresi emosi atau perasaan yang disampaikan melalui suara dengan harmoni melodi dan unsur-unsur estetika (Regina, 2023). Dari perspektif komunikasi, musik berfungsi sebagai media untuk menyalurkan ide dan menyampaikan pemikiran tentang berbagai hal. Beragam genre musik memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan pendengar (Ulya, 2024). Lirik lagu, jika dipahami secara mendalam, dapat memengaruhi pendengarnya. Selain itu, lirik juga berperan

sebagai sarana komunikasi massa yang dapat menyampaikan empati terhadap realitas sosial maupun menggambarkan kisah imajinatif.

#### **2.2.2.2 Lirik Lagu sebagai bentuk Komunikasi Pesan**

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi yang dituangkan dalam seni musik di mana pengalaman, cerita, atau penglihatan seseorang dikemas dalam kata-kata yang memiliki makna (Puspita et al., 2022). Lirik berfungsi sebagai media komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan, maksud, dan makna tertentu kepada pendengar. Dalam banyak kasus, lirik lagu bersifat konotatif, mengandung interpretasi mendalam yang dapat dipahami melalui analisis lebih lanjut. Lirik dapat berupa makna tersurat yang mudah dipahami secara langsung maupun makna tersirat yang disampaikan melalui penggunaan gaya bahasa, seperti metafora atau perumpamaan (Busra et al., 2025).

Sebagai sarana komunikasi, lirik lagu memiliki struktur bahasa yang indah, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh pendengarnya. Karakteristik ini bergantung pada gaya dan tujuan pencipta lagu dalam mengkomunikasikan pesannya. Salah satu fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, yang menjadi sarana vital bagi manusia dalam berinteraksi. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan (Ningrum & Tazqiyah, 2024). Dalam lirik lagu, bahasa digunakan secara verbal maupun nonverbal untuk menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan pendengar.

Penggunaan bahasa dalam lirik lagu sangat bergantung pada jenis lagu dan tujuan komunikatifnya (Khasanah, 2020). Misalnya, lirik lagu sindiran sering kali

menggunakan majas atau perumpamaan sebagai bentuk kritik sosial yang bersifat implisit. Sebaliknya, lirik lagu bertema cinta cenderung menggunakan bahasa yang lebih ringan dan emosional agar mudah dipahami oleh pendengar. Sementara itu, lirik lagu bertema perjuangan umumnya menggunakan diksi sederhana namun mampu membangkitkan semangat. Variasi dalam penggunaan bahasa ini menunjukkan bahwa setiap genre musik memiliki pendekatan tersendiri dalam menyampaikan makna dan pesan kepada audiensnya.

Dilihat dari perspektif komunikasi massa, lirik lagu berperan sebagai simbol yang mewakili pesan dan perasaan pencipta lagu (Hakim & Rukmanasari, 2023). Simbol merujuk pada tanda atau ciri yang menginformasikan sesuatu kepada seseorang. Simbol dalam komunikasi sering kali dikaitkan dengan konsep lambang, yakni sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain berdasarkan kesepakatan sosial. Lambang ini dapat berupa kata-kata (pesan verbal), tindakan nonverbal, atau objek yang memiliki makna tertentu dalam suatu budaya. Penggunaan simbol dalam lirik dapat berupa penggunaan kata-kata yang memiliki makna tersembunyi, metaforis, atau bersifat perumpamaan (Pambudi, 2023). Makna lirik lagu memerlukan interpretasi terhadap tanda-tanda linguistik yang digunakan dalam penyampaian. Karena komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa sosial, simbol dalam lirik lagu selalu muncul dalam konteks tertentu yang berkaitan dengan nilai budaya, sosial, dan psikologis masyarakat.

Lirik lagu bukan sekadar rangkaian kata yang menyertai melodi, tetapi juga merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan, makna, dan emosi. Melalui penggunaan simbol dan bahasa yang khas, lirik lagu memiliki

potensi besar untuk memengaruhi, menginspirasi, dan membentuk pemahaman pendengar terhadap suatu isu atau pengalaman tertentu.

### **2.2.2.3 Fungsi Lirik Lagu dalam Penyampaian Makna**

Model komunikasi yang dikembangkan oleh Shannon dan Weaver menjelaskan bahwa komunikasi terjadi dalam alur linier atau satu arah. Dalam proses ini, pesan dikirim dari sumber (source) melalui berbagai saluran (channel) hingga mencapai penerima (receiver) (Arsih, 2022). Jika membahas mengenai musik, musisi berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan melalui lirik lagu kepada pendengar sebagai komunikan.

Komunikasi massa dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan kepada audiens dalam jumlah besar melalui media massa. Model komunikasi ini bersifat satu arah, di mana komunikator terus mengirimkan pesan tanpa adanya interaksi langsung dengan komunikan (Hadi et al., 2020). Lirik lagu berperan sebagai bentuk komunikasi massa yang memungkinkan musisi untuk menyampaikan pesan kepada pendengar melalui media tertentu. Setiap musisi memiliki ciri khas dalam menciptakan lirik, terutama dalam penggunaan diksi dan gaya bahasa yang unik. Hal ini membuat lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga menjadi media komunikasi yang efektif.

Lirik lagu terdiri dari rangkaian kata dan kalimat yang dapat membangun suasana imajinatif serta memunculkan berbagai interpretasi di kalangan pendengar. Pesan yang terkandung dalam setiap bait lirik dapat dipahami secara berbeda oleh setiap individu, sehingga menimbulkan efek yang beragam bagi pendengarnya (Kurniawan & Rizki, 2023). Bisa dikatakan jika lirik lagu memiliki sifat multitafsir,

di mana setiap pendengar dapat menafsirkan maknanya sesuai dengan pengalaman dan sudut pandang masing-masing. Hal ini menjadikan lirik lagu sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang mampu merepresentasikan realitas sosial, menyampaikan kritik, serta membangkitkan empati terhadap berbagai isu yang diangkat dalam karya musik (Hakam & Haryono, 2024).

Lirik lagu memiliki peran penting dalam menyampaikan makna dan pesan kepada pendengar. Selain sebagai elemen estetika dalam musik, lirik juga menjadi sarana komunikasi yang dapat memengaruhi emosi, pemikiran, dan persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa atau konsep tertentu (Setiaji, 2024). Berikut adalah beberapa fungsi utama lirik lagu dalam penyampaian makna:

1. Sarana Ekspresi Emosi dan Perasaan

Lirik lagu sering digunakan sebagai media untuk menyalurkan emosi, baik oleh pencipta lagu maupun pendengar (Ashifa et al., 2025). Melalui susunan kata dan pemilihan diksi yang tepat, lirik dapat menggambarkan perasaan seperti cinta, kesedihan, kebahagiaan, atau kemarahan.

2. Menyampaikan Pesan Sosial dan Kritik

Musik sering digunakan sebagai alat untuk mengkritik kondisi sosial, politik, dan budaya (Widoty et al., 2025). Lirik lagu yang mengandung kritik sosial dapat membangkitkan kesadaran pendengar terhadap isu-isu tertentu dan mendorong perubahan.

3. Menyampaikan Cerita dan Imajinasi

Beberapa lirik lagu disusun dalam bentuk naratif yang menceritakan suatu kisah atau menciptakan dunia imajinatif (Hastuti, 2021). Hal ini memberikan

pengalaman mendengarkan yang lebih mendalam dan membawa pendengar ke dalam cerita yang disampaikan.

#### 4. Membentuk Identitas dan Budaya

Lirik lagu dapat mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan identitas suatu kelompok atau masyarakat (Syaifudin, 2023). Musik dengan lirik yang kuat dalam unsur budaya sering kali menjadi simbol kebanggaan dan jati diri suatu komunitas.

#### 5. Sebagai Media Komunikasi Massa

Musik adalah salah satu bentuk komunikasi yang dapat menjangkau banyak orang secara luas (Sukra, 2022). Lirik lagu memungkinkan pesan tertentu tersampaikan secara efektif kepada pendengar, baik dalam bentuk ajakan, motivasi, atau sekadar hiburan.

### **2.2.3 Motivasi Hidup**

#### **2.2.3.1 Definisi Motivasi Hidup**

Motivasi merupakan dorongan internal yang bersifat spesifik, yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku individu menuju suatu tujuan tertentu. Prestasi dalam konteks ini dapat dipahami sebagai dorongan untuk mengatasi hambatan, mengendalikan situasi, serta berupaya menyelesaikan suatu tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi secara optimal dan efisien (Riyadi, 2022).

Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mengambil keputusan dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat bersumber dari aspek verbal, fisik, maupun psikologis yang mempengaruhi individu dalam merespons suatu keadaan. Selain itu, motivasi

juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup gerakan atau dorongan yang muncul dari dalam diri individu akibat situasi tertentu, yang kemudian mempengaruhi perilaku dan tindakan yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan (Adhi et al., 2016).

### **2.2.3.2 Peran Lirik Lagu dalam Memotivasi Pendengar**

Lirik lagu merupakan rangkaian kata yang disusun dengan nada, yang sering kali bersumber dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Dalam menciptakan lirik, pencipta lagu memanfaatkan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik serta ciri khas yang membedakan karyanya (Indraswari & Yuliyanto, 2023). Sejalan dengan pandangan Jan van Luxemburg, teks puisi tidak hanya terbatas pada karya sastra, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ekspresi seperti pepatah, pesan iklan, slogan politik, syair lagu pop, dan doa (Erlangga et al., 2021).

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang berfungsi sebagai media komunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya. Sebagai wacana tertulis, lirik dapat ditemukan dalam sampul album atau publikasi lainnya, sedangkan sebagai wacana lisan, lirik disampaikan melalui rekaman musik. Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi batin penciptanya terhadap suatu peristiwa yang dialami, dilihat, atau didengar (Sinaga, 2025). Berbeda dari sajak, lirik lagu memiliki keunikan tersendiri karena didukung oleh melodi dan ritme yang memperkuat makna yang ingin disampaikan.

Secara umum, lirik lagu dirancang agar mudah diingat dan memiliki makna yang dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Setiap lagu mengandung cerita atau pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengar (Kusumawati

et al., 2019). Oleh karena itu, musik sering digunakan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai bentuk komunikasi, lirik lagu memungkinkan pendengar untuk memahami emosi dan pemikiran penciptanya, sehingga terjadi hubungan emosional antara musisi dan audiensnya.

Selain sebagai media ekspresi, lirik lagu juga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada pendengarnya. Lagu-lagu bertema perjuangan, misalnya, mampu membangkitkan semangat dan memberikan dorongan moral di tengah situasi sulit. Lirik yang mengandung pesan optimisme dan harapan dapat membantu seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (Irhamurrahman & Juwita, 2024). Selain itu, musik juga mampu menyatukan perbedaan dan memengaruhi emosi seseorang, yang pada akhirnya dapat membentuk sikap dan nilai-nilai tertentu dalam kehidupan sosial.

## 2.2.4 JKT48

Gambar 2. 3 JKT48



Sumber : Website JKT48

JKT48 adalah salah satu ‘adik’ dari idol group asal Jepang yaitu AKB48 yang berbasis di Jakarta dan dapat menarik perhatian beberapa masyarakat di Indonesia selama hampir 13 tahun sebagai grup idola pertama di Indonesia karena warna musik nya yang ceria, kostumnya yang unik, gerakan tarian nya yang energik, hingga lirik lagunya yang asing di telinga masyarakat Indonesia karena merupakan saduran dari bahasa Jepang. JKT48 memiliki beberapa konsep kegiatan yang membuatnya berbeda dengan grup musik lainnya, dimulai dari konsep “idol you can meet everyday” yang berarti bahwa setiap penggemar dapat menemui idolanya hampir setiap hari melalui pertunjukkan di teater, melangsungkan audisi untuk meregenerasi anggotanya setiap tahun secara berkala, menyelenggarakan

handshake event untuk membuat para penggemar merasa lebih dekat dengan anggota kesukaannya, mengajak penggemar untuk ikut serta dalam pemilihan member yang akan membawakan lagu-lagu terbaru JKT48 setiap tahunnya dengan cara pemungutan suara dan juga memiliki pertunjukan rutin setiap harinya yang dilakukan di teater tetap milik JKT48. Hal yang membuat JKT48 berbeda dari grup lain adalah identitasnya sebagai grup musik yang memiliki nuansa lagu yang ceria dan tempo nada yang cepat, meski ada beberapa lagu yang memiliki genre sendu, namun warna lagu yang ceria lebih mendominasi dan menjadi ciri khasnya.

Dengan tempo lagunya yang cepat, lirik dan makna lagu-lagu JKT48 juga memotivasi para penggemarnya, dengan menggunakan kata kata kiasan dan kalimat yang puitis, JKT48 menyampaikan pesan yang inspiratif ke setiap pendengarnya. Lagu-lagu tersebut pun dibarengi dengan gerakan tarian yang kompak dan energik. Setiap penampilannya selalu menarik perhatian karena dilengkapi dengan kostum yang dikenakan para anggotanya yang memiliki model khas yaitu rok dan warnawarnanya yang cerah dan berwarna. JKT48 memiliki konsep “tumbuh dan berkembang bersama fans” yang berarti keberadaan penggemar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anggota serta grup itu sendiri, karena sebagian besar kegiatan grup ini adalah berinteraksi dengan penggemar seperti pertunjukan dan interaksi rutin di teater untuk melihat perkembangan kemampuan para penggemar yang pada awalnya belum memiliki kemampuan sebagai idola yang sempurna pada saat pertama kali diperkenalkan di panggung hingga bisa memiliki kemampuan menari, bernyanyi, hingga MC dan akting, handshake event, 2shot event, videocall,

rapat untuk konser dan setlist tertentu, pemilu pemilihan single terbaru, perayaan ulang tahun dan kelulusan anggota.

## **2.3 Kerangka Teoritis**

### **2.3.1 Teori Konstruksi Realitas Sosial**

Teori Konstruksi Sosial merupakan salah satu kajian yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Gagasan ini diperkenalkan melalui buku *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Dalam teorinya, Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui interaksi antara kenyataan dan pengetahuan. “Kenyataan” dipahami sebagai sesuatu yang bersifat objektif, berada di luar individu, dan berfungsi sebagai fakta sosial, sementara “pengetahuan” merupakan aspek subjektif yang berada dalam kesadaran individu (Berger & Luckmann, 2016).

Konsep konstruksi sosial berakar pada filsafat konstruktivisme, yang menekankan bagaimana individu secara kognitif menafsirkan realitas sosial berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Berger berpendapat bahwa manusia berusaha memberi makna terhadap dunia di sekitarnya agar dapat menjalani kehidupan yang bermakna. Dalam teori ini, masyarakat dipahami sebagai hasil dari proses dialektis yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi (Berger & Luckmann, 2016).

#### **1. Eksternalisasi**

Eksternalisasi merupakan proses di mana individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik secara fisik maupun mental. Dalam tahap ini, manusia menciptakan produk sosial melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sosiokultural. Menurut Berger, individu memiliki kemampuan untuk

menciptakan realitas sosial yang objektif melalui pengalaman dan interaksi dengan dunia luar. Dengan kata lain, individu sebagai bagian dari masyarakat turut membentuk realitas sosial yang objektif melalui tindakan dan interaksinya.

## 2. Obyektivasi

Obyektivasi merupakan proses di mana realitas yang telah diciptakan dalam tahap eksternalisasi mengalami pelembagaan dan memperoleh legitimasi dalam masyarakat. Pada tahap ini, individu melakukan tindakan yang berulang sehingga membentuk pola yang pada akhirnya menjadi kebiasaan atau tradisi dalam kehidupan sosial. Pelembagaan ini menjadikan realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat normatif dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Namun, Berger dan Luckmann menekankan bahwa pelembagaan tidak bersifat mutlak, sehingga masih memungkinkan adanya perubahan dalam sistem sosial. Oleh sebab itu, proses obyektivasi memerlukan legitimasi agar realitas sosial yang telah terbentuk dapat diterima secara rasional, baik dari aspek normatif maupun kognitif.

## 3. Internalisasi

Internalisasi merupakan tahap di mana individu menafsirkan realitas sosial yang telah terlembaga dan menjadikannya bagian dari kesadaran subjektif. Proses ini terjadi melalui sosialisasi yang berlangsung dalam dua bentuk, yaitu sosialisasi primer pada masa kanak-kanak dan sosialisasi sekunder ketika individu mulai memasuki dunia sosial yang lebih luas. Pada tahap ini, individu mulai mengidentifikasi dirinya dengan realitas sosial yang telah ada serta membangun

pemahaman bersama dengan masyarakat mengenai dunia institusional yang mereka tempati.

Konstruksi sosial menurut Berger dan Luckmann adalah proses yang terus berlangsung secara dialektis, di mana masyarakat dipandang sebagai realitas yang bersifat objektif sekaligus subjektif. Dalam perspektif ini, eksternalisasi dapat dipahami sebagai upaya individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, obyektivasi sebagai proses pembiasaan yang menghasilkan realitas sosial yang terlembaga, dan internalisasi sebagai proses individu dalam menafsirkan serta menerima realitas sosial tersebut sebagai bagian dari kesadarannya. Melalui teori ini, dapat disimpulkan bahwa individu tidak hanya mampu memahami definisi yang diberikan oleh orang lain mengenai realitas sosial, tetapi juga memiliki peran aktif dalam membentuk, mempertahankan, dan mengubah realitas tersebut. Dengan demikian, konstruksi sosial menempatkan individu sebagai aktor yang dinamis dalam kehidupan bermasyarakat, di mana setiap tindakan dan interaksi sosial berkontribusi terhadap pembentukan makna dan struktur sosial dalam masyarakat.

### **2.3.2 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure**

Semiotika adalah disiplin ilmu yang berfokus pada studi tentang tanda (sign) dan bagaimana tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan makna dalam interaksi sosial. Dalam komunikasi, tanda tidak terbatas pada bahasa lisan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ekspresi seperti simbol, gestur, ekspresi wajah, hingga fenomena tertentu yang dapat ditafsirkan sebagai suatu pesan (Pambudi, 2023). Contohnya, bendera dapat merepresentasikan identitas suatu negara, lirik lagu dapat menyampaikan perasaan atau ideologi, sementara lirikan mata atau

perubahan warna wajah dapat menunjukkan emosi tertentu. Agar suatu tanda dapat dipahami dengan benar, diperlukan kesepahaman konsep di antara individu yang berkomunikasi. Namun, dalam kenyataannya, interpretasi tanda sering kali beragam karena dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman masing-masing individu.

Dengan kata lain, terdapat hubungan antara sistem tanda (sign system) dan sistem sosial (social system), di mana keduanya saling mempengaruhi. Saussure menyoroti pentingnya konvensi sosial dalam mengatur penggunaan tanda, yang mencakup pemilihan, kombinasi, dan pemakaian tanda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Saussure, 2011).

Konsep utama dalam teori Saussure adalah bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang tersusun atas dua elemen utama, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Tanda merupakan kesatuan dari bentuk penanda yang dapat berupa bunyi atau tulisan dengan petanda, yaitu konsep atau makna yang direpresentasikan oleh tanda tersebut. Penanda merujuk pada aspek material dari bahasa, seperti kata yang diucapkan atau tulisan yang dibaca, sementara petanda berkaitan dengan gambaran mental atau konsep yang muncul dalam pikiran individu ketika menerima suatu tanda (Saussure, 2011).

Dalam proses komunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk menyampaikan makna terkait objek, sementara penerima pesan akan menginterpretasikan tanda tersebut. Tanda dalam konsep semiotika terdiri dari dua elemen utama, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* merujuk pada aspek fisik dari tanda, yang dapat berupa kata, gambar, suara, atau simbol

tertentu. Sementara itu, *signified* adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengan tanda tersebut. Selain itu, terdapat proses signifikasi, yakni hubungan antara tanda dan realitas eksternal yang dikenal sebagai *referent*. Dalam teori Saussure, objek yang dirujuk dalam suatu tanda disebut sebagai *referent* dan berfungsi sebagai elemen tambahan dalam proses penandaan. Sebagai contoh, jika seseorang mengucapkan kata "anjing" (*signifier*) dengan nada yang bernada mengumpat, maka kata tersebut tidak lagi sekadar merujuk pada hewan, melainkan dapat bermakna negatif atau sebagai ungkapan kesialan (*signified*).

Saussure mengibaratkan bahasa seperti sebuah komposisi musik. Untuk memahami simfoni, seseorang harus memperhatikan keseluruhan karya musik, bukan hanya permainan individu dari setiap instrumen. Dengan cara yang sama, bahasa harus dipahami secara *sinkronis*, yaitu sebagai suatu sistem yang menghubungkan bunyi dan makna dalam suatu jaringan relasi. Pendekatan ini menolak pandangan atomistik yang melihat bahasa sebagai kumpulan unsur yang berdiri sendiri. Lebih lanjut, Saussure menjelaskan bahwa tanda bahasa memiliki dua karakteristik utama, yaitu bersifat linier dan arbitrer. Tanda dipahami sebagai representasi konkret dari citra bunyi dan sering kali diidentifikasi dengan bunyi itu sendiri sebagai penanda.

Konsep-konsep Saussure ini menjadi dasar dalam analisis semiotika, termasuk dalam kajian terhadap teks atau lirik lagu. Dalam penelitian lagu "Pesawat Kertas 365 Hari" oleh JKT48, teori *signifier* dan *signified* dapat digunakan untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu untuk memahami makna yang lebih dalam, baik secara linguistik maupun sosial.

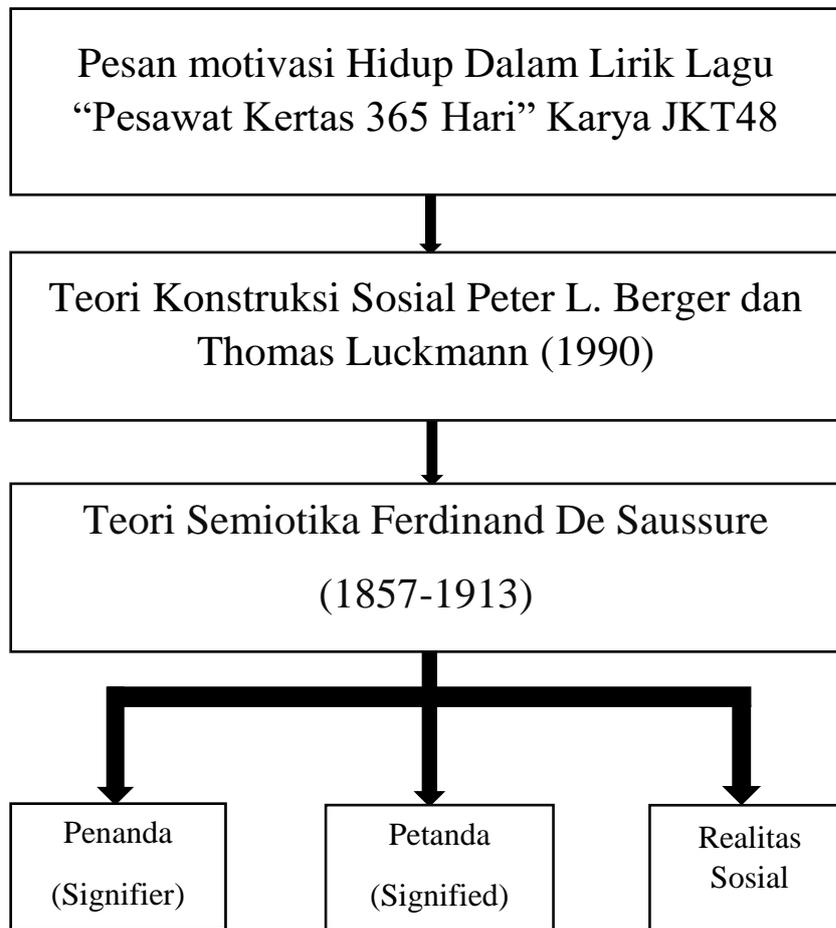
## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah sebuah penjabaran atau uraian tentang konsep-konsep yang digunakan untuk mengatasi masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, kerangka pemikiran sangat penting karena menjadi dasar bagi jalannya penelitian secara keseluruhan. Dengan kerangka pemikiran, peneliti bisa menjelaskan dengan jelas fokus dari penelitian yang dilakukan.

Seperti di penelitian ini dalam lagu dari JKT48 yang berjudul “Pesawat Kertas 365 Hari” dalam lirik lagu tersebut mengandung pesan motivasi hidup yang dapat memberikan inspirasi kepada pendengarnya. Untuk menganalisis bagaimana makna motivasi yang terkandung dalam lagu tersebut peneliti menggunakan pendekatan semiotika milik Ferdinand de Saussure yaitu menganggap bahasa sebagai sistem tanda khususnya tanda-tanda kebahasaan yang terdiri dari dua elemen tanda yaitu signifier dan signified. Secara signifier yaitu elemen fisik dari tanda seperti tanda, kata, image atau suara, dan secara signified yaitu menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Singkatnya signifier (petanda) merupakan aspek material dari bahasa seperti yang dikatakan, didengar, atau ditulis dan dibaca dan signified (petanda) merupakan gambaran mental, pikiran atau konsep.

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran diatas, peneliti akan menyajikan kerangka pemikiran dalam bentuk bagan kerangka pemikiran. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan fokus penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian tetap terfokus pada batasan yang telah ditentukan.

Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti 2025

